

ABSTRAK

Win Prayoga, “Makna Kata *Al-Miskin* dalam Al-Qur’ān dan Prinsip-Prinsip Produktifitas Kerja: Analisis Semantik Ensiklopedik” Sripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

Penelitian ini mengkaji istilah *al-miskin* dalam Al-Qur’ān dengan menggunakan analisis semantik ensiklopedik dan mengeksplorasi implikasinya untuk meningkatkan produktifitas kerja. Pemilihan kata *al-miskin* ini dikarenakan melihat fenomena kemiskinan sudah sangat banyak, seharusnya ketika teknologi semakin maju, maka kemiskinan pun semakin berkurang, lapangan kerja memadai, masyarakat bisa memiliki akses pekerjaan. Alasan berikutnya adalah adanya perbedaan pandangan di kalangan para mufassir terkait makna *al-miskin*. Sebagian mufasir berpendapat bahwa *al-miskin* adalah seseorang yang benar-benar tidak memiliki apa pun. Namun, ada juga yang mengartikan *al-miskin* sebagai seseorang yang tidak memiliki apa pun tetapi memilih untuk diam dan menerima keadaannya, baik karena keterbatasan fisik maupun karena kurangnya usaha untuk memperbaiki kondisinya.

Tujuan penelitian ini adalah menguraikan makna dasar, makna relasional, memaparkan konsep *al-miskin* lalu bagaimana implikasi *al-miskin* dalam kehidupan dan prinsip-prinsip produktifitas kerja.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) lalu menggunakan metode semantik ensiklopedik, merupakan pendekatan model terbaru dari semantik Al-Qur’ān oleh Toshihiko Izutsu semantik ensiklopedik ini kombinasi sistem khas barat yaitu semantik serta metode tafsir *maudhu’i* sistem khas islam.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kata *al-miskin* dan derivasinya disebutkan sebanyak dua puluh lima kali dalam Al-Qur’ān dengan hanya empat bentuk kata, delapan bentuk kata *al-miskin* dan selebihnya adalah derivasi kata *al-miskin*. Makna dasar kata *al-miskin* adalah seseorang yang tidak memiliki apa-apa. Makna relasional kata *al-miskin* pra-Al-Qur’ān terkesan negatif berbeda dengan *al-miskin* dalam Al-Qur’ān yaitu orang yang diperhatikan dalam islam. Al-Qur’ān juga menekankan kewajiban untuk membantu orang miskin, dan mengecam orang-orang yang enggan membantu orang miskin. Konsep Al-Qur’ān tentang *al-miskin* adalah adanya pergeseran makna dari yang sebelumnya berkonotasi negatif yang sering dikaitkan dengan kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Lalu dengan adanya Al-Qur’ān makna *al-miskin* berkonotasi positif yang sering dikaitkan dengan hak, kerabat, musafir dan anak yatim, solusi yang peneliti tawarkan agar terhindar dari kemiskinan adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja yakni memiliki lingkungan yang positif, mengembangkan potensi diri, motivasi yang kuat, dan disiplin kerja yang tinggi.

Kata kunci: *al-miskin*, Al-Qur’ān, produktifitas kerja, analisis semantik

الملخص

وين فرايوجا، "معنى كلمة المسكين في القرآن الكريم وجوه تحسين إنتاجية العمل: تحليل دلالي موسوعي". أطروحة، برنامج دراسات القرآن والتفسير، كلية أصول الدين، جامعة الإسلامية الحكومية سنان غونغ ديجاتي باندونغ.

تتناول هذه الدراسة مصطلح المسكين في القرآن الكريم باستخدام التحليل الدلالي الموسوعي، وتستكشف دلالاته لتحسين إنتاجية العمل، وجاء اختيار كلمة المسكين نظراً لظاهرة الفقر التي أصبحت منتشرة بشكل كبير. فمع تقدم التكنولوجيا، كان من المفترض أن يتناقض الفقر، وأن توفر فرص عمل كافية، وأن يتتمكن المجتمع من الوصول إلى الوظائف بسهولة. ومن الأسباب الأخرى لاختيار هذا الموضوع وجود اختلافات في آراء المفسرين حول معنى المسكين، فبعضهم يرى أن المسكين هو الشخص الذي لا يملك أي شيء على الأطلاق، بينما يرى آخرون أن المسكين هو الشخص الذي لا يملك شيئاً ولكنه يظل صامتاً ومكتفياً بحاله، إما بسبب عجزه الجسدي أو لعدم بذله جهداً لتحسين وضعه.

تهدف هذه الدراسة إلى توضيح المعنى الأساسي والمعنى العلاجي لكلمة المسكين، وبيان مفهومها في القرآن الكريم، ثم استكشف تأثير مفهوم المسكين على الحياة والجهود المبذولة لزيادة إنتاجية العمل.

اعتمد الباحث في هذه الدراسة على المنهج النوعي مع مقاربة التحليل الدلالي الموسوعي، وهي نموذج حديث في دراسة دلالات القرآن الكريم قدمه توشيهيكو إيزوتسو. ويجمع هذا النهج بين نظام الدلالة الغري المميز ومنهج التفسير الموضوعي الخاص بالدراسات الإسلامية.

كشفت نتائج الدراسة أن كلمة المسكين ومشتقاتها وردت خمساً وعشرين مرة في القرآن الكريم في أربعة أشكال لغوية فقط. شمانية منها بصيغة المسكين، والباقي بصيغة مشتقة، والمعنى الأساسي لكلمة المسكين هو الشخص الذي لا يملك شيئاً، أما المعنى العلاجي لكلمة المسكين في السياق ما قبل القرآن فكان يحمل دلالة سلبية، على عكس استخدامه في القرآن الكريم، حيث يشير إلى أشخاص يحظون باهتمام كبير في الإسلام، كما يؤكد القرآن الكريم على وجوب مساعدة الفقراء، ويندد بمن يمتنع عن مساعدتهم.

ويظهر مفهوم المسكين في القرآن الكريم تحولاً دلائياً من المعاني السلبية المرتبطة بالضعف والتقص والعجز، إلى معانٍ إيجابية ترتبط بالحقوق، والقرابة، والمسافرين، والأيتام. ومن الحلول التي يقترحها الباحث لتجنب الوروع في الفقر زيادة إنتاجية العمل ..من خلال خلق بيئة إيجابية، وتنمية القدرات الذاتية، وتعزيز الدافعية القوية، والالتزام بالانضباط العالي في العمل

الكلمات المفتاحية: المسكين، القرآن الكريم، إنتاجية العمل، التحليل الدلالي

ABSTRACT

Win Prayoga, “The Meaning of the Word *Al-Miskin* in the Qur'an and Efforts to Improve Work Productivity: An Encyclopaedic Semantic Analysis,” BA Thesis, Department of Qur'an and Tafsir Studies, Faculty of Ushuluddin, Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung, 2025.

This study examines the term *al-miskin* in the Qur'an using an encyclopaedic semantic analysis and explores its implications for improving work productivity. The choice of the term *al-miskin* is due to the phenomenon of poverty, which is widespread. It should be noted that as technology advances, poverty should decrease, job opportunities should be sufficient, and society should have access to employment. Another reason is the problematic interpretation among mufassir, where some say that *al-miskin* refers to someone who has nothing, while others interpret it as someone who has nothing but remains in that condition due to weakness or certain limitations. These limitations may be physical or due to a lack of effort to improve their situation.

The purpose of this study is to explain the basic meaning, relational meaning, present the concept of *al-miskin*, and discuss its implications for life and efforts to improve work productivity.

The researcher uses a qualitative method with an encyclopaedic semantic approach, a recent model of Qur'anic semantics developed by Toshihiko Izutsu. This approach combines Western semantic systems with the Islamic method of *maudhu'i tafsir*.

The research findings reveal that the word *al-miskin* and its derivatives are mentioned twenty-five times in the Qur'an with only four forms of the word, eight forms of *al-miskin*, and the rest being derivatives of the word *al-miskin*. The basic meaning of *al-miskin* is a person who has nothing. The relational meaning of *al-miskin* in the pre-Qur'anic period was negative, unlike *al-miskin* in the Qur'an, which refers to someone who is given attention in Islam. The Qur'an emphasizes the obligation to help the poor and condemns those who refuse to assist them. The Qur'anic concept of *al-miskin* demonstrates a semantic shift from a previously negative connotation associated with weakness, deficiency, and limitations to a positive connotation often associated with rights, relatives, travellers, and orphans. This study proposes the solution to avoid poverty is to increase work productivity, which includes creating a positive environment, developing personal potential, fostering strong motivation, and maintaining high work discipline.

Keywords: *al-miskin, Al-Qur'an, work productivity, semantic analysis*